

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting dalam upaya keberhasilan peradaban suatu bangsa adalah Sumber Daya Manusia. Oleh karena kehidupan memiliki dimensi yang sangat banyak, sehingga membutuhkan manusia-manusia yang berkompeten dalam banyak bidang, maka diperlukan para generasi yang menguasai berbagai pengetahuan. Pendidikan menempati posisi penting dalam hal ini, sejak 2500 tahun yang lalu.¹ Socrates mengatakan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Sejalan dengan itu berkisar 1400 tahun yang lalu, dalam literasi Islam, menerangkan bahwa Muhammad SAW, sebagai pembawa wahyu terakhir menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).

Dewasa ini arus modernisasi telah melahirkan kebudayaan modern yang mengarah kepada liberalisasi, rasionalisasi, dan efisiensi. Kebudayaan semacam ini ternyata secara konsisten terus melakukan proses pendangkalan kehidupan spiritual umat manusia, yang mengakibatkan terjadinya kekeringan nilai-nilai rohaniyah. Kekeringan rohani ini juga mengakibatkan kebingungan masyarakat, khususnya kalangan muda untuk menemukan panutan dalam

¹ Fuad Hasan, *Apologia: Pidato Pembelaan Socrates yang Diabadikan Plato*, Cet III (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1986), hlm. 33

hidup. Akibat selanjutnya, banyak di antara warga masyarakat tersebut terjerumus kedalam perilaku - perilaku amoral.²

Setidaknya inilah yang menjadi potret wajah Indonesia, di mana generasi mudanya telah kehilangan pegangan dalam berperilaku yang sesuai dengan budi pekerti luhur. Dalam hal ini, Pendidikan mempunyai posisi penting. pendidikan diharapkan menjadi sebuah solusi dalam memberikan pengaruh baik, atau menjadi sesuatu yang ampuh dalam membangun generasi muda yang lebih baik. Salah satu yang menjadi wacana terbaru saat ini adalah dengan membumikan pendidikan karakter. Dengan harapan pendidikan mampu menanamkan karakter baik di dalam sanubari peserta didik.

Persoalan yang muncul dalam wacana pendidikan karakter menyangkut banyak hal, antara lain aspek materi dan aspek pedagogi. Dengan kata lain, wacana itu menyangkut “apa” yang diajarkan dan “bagaimana” mengajarkannya. Materi pendidikan karakter tidak lain adalah nilai-nilai moral, baik yang bersifat universal maupun lokal kultural, baik moral kesucilaan maupun kesopanan. Parkay & Beverly mengemukakan kaitan antara pembelajaran nilai dan (penalaran) moral dengan pendidikan karakter sebagai berikut : “One approach to teaching values and moral reasoning is known as character education, a movement that stresses a development of students “good character”.³

² Ahmad Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hlm.1-19

³ Parkay, F. W & Beverly, H. S., *Becoming a teacher*. (Boston-Singapore : Allen and Bacon. 1998), hlm. 280.

Atas dasar berbagai permasalahan yang telah disebutkan di muka dan arti pentingnya pembelajaran nilai dan moral dalam pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan Parkay dan Stanford di atas, maka krisis nilai-nilai karakter bangsa dan makna perjuangan hidup yang dialami suatu bangsa akan berdampak luas terhadap timbulnya berbagai krisis - krisis lainnya yang apabila tidak segera dapat diatasi dengan penuh kesadaran bersama maka pada gilirannya membawa akibat buruk terhadap perkembangan pola pikir masyarakat.

Salah satu upaya penanaman pendidikan karakter adalah dengan media budaya. Oleh karena nilai-nilai pendidikan karakter adalah pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia.⁴ Manusia tidak akan lepas dari kebudayaan yang melingkupinya. Maka di dalam kebudayaan itulah termanifestasikan beragam nilai-nilai luhur yang akan membentuk suatu karakter yang kuat dalam bentuk culture values. Gagasan-gagasan dan keinginan-keinginan atau cita-cita yang terwujud dalam culture values ini direalisasikan di dalam sistem sosial (the social system), yang pada akhirnya dipergunakan oleh manusia di dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut kartodirjo, nilai-nilai kebudayaan sebagian atau seluruhnya bertumpu pada sastra, seni, sejarah dan filsafat.⁵

Pendekatan seni budaya cukup ampuh dalam menanamkan karakter kepada masyarakat. Hal ini didukung oleh Kepala Badan Pengembangan

⁴ Abdullah Majid, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013). hlm13.

⁵ Sartoni Kartodirjo, *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1990), hlm.10-11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan penjaminan Mutu Pendidikan Prof Syawal Gulton, bahwa seni memiliki peran tersendiri dalam memberikan pendidikan karakter.⁶ Pengertian karya sastra, seni dan budaya sebagai inti pendidikan karakter menyarankan bahwa karya tersebut baik secara langsung maupun tidak, memegang peranan penting. Alasannya adalah karena di dalam karya tersebut terkandung berbagai narasi yang berisi contoh dan teladan, hikmat dan nasihat, ganjaran atau sebaliknya hukuman yang berkaitan dengan pembentukan karakter.⁷

Pendidikan sebagai proses membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara dan media. Salah satu cara tersebut adalah melalui karya sastra.⁸ Melalui karya sastra seseorang dapat menangkap makna dan maksud setiap pernyataan yang tertuang dalam karya sastra, yaitu yang berupa nilai. Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses internalisasi nilai-nilai yang berlaku. Manusia sebagai makhluk Tuhan idealnya melakukan internalisasi kontinu (istiqomah) terhadap nilai-nilai ilahiyah agar mampu mencapai derajat insan kamil sesuai kehendak Allah SWT.

Sastra pada dasarnya dianggap sebagai tulisan fiksi yang berimplikasi bahwa kata-kata dalam teks tidak dimaknai menunjukkan realitas tertentu apapun dalam dunia empirik namun hanya menyajikan sesuatu yang belum ada. Meski demikian karya sastra, sebagaimana cerita yang sarat akan nilai dapat menjadi sumber nilai edukatif dalam membangun karakter manusia.

⁶ Seni Bagian dari Pendidikan Karakter. Kedaulatan Rakyat. Selasa Pahing 4 November 2014.

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm.232.

⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education : Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan* (Penerbit STAIN Press, Purwokerto bekerjasama dengan Buku Litera, 2011), hlm. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai di antaranya diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia.⁹

Di Indonesia, khususnya di Indragiri Hilir, penanaman pendidikan melalui seni sastra dan budaya diperkenalkan oleh Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari, yakni Tokoh ulama kharismatik yang berdakwah menyebarkan agama Islam. Dakwah yang dilakukan Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari adalah dengan pendekatan seni budaya. Beliau sempat di beberapa daerah di Indonesia, sehingga terdapat asumsi bahwa Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari mendapat gelar sebagai Waliyullah. Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari juga menjabat sebagai Mufti Kerajaan Indragiri yang berpusat di Rengat Indragiri Hulu. Kesenian sastra Syair Ibarat Khabar Kiamat diperkenalkan Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari dengan mengambil cerita-cerita dari Al-Qur'an dan Hadits yang dimodifikasi sesuai dengan kaedah syair atau sastra yang ditulisnya.

Kepopuleran nama Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari pula sangat dipengaruhi dengan beberapa kitab yang berkaitan dengan eksistensinya. Beberapa kitab yang ditulis oleh Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari adalah Kitab Aqa-idul Iman, Asrarus-sholat, Amal Ma'rifat, Kifayatul Ghulam dan lain sebagainya sebanyak 17 karya emasnya. Sastra dalam hal ini menempati posisi penting yaitu menghibur dan memberikan pengajaran.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm 615.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Seorang pemikir Romawi, Horatius, mengemukakan istilah dulce et utile, dalam tulisannya berjudul *Art Poetica*. Artinya, sastra mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi. Bagi banyak orang, misalnya, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan yang buruk.¹⁰

Ada pandangan bahwa teks-teks sastra dapat memberikan ruang bicara bagi sisi yang lain : dunia yang selama ini terabaikan. Pandangan ini lebih tertuju pada teks-teks sastra yang mengungkap sisi tersembunyi, yakni wilayah yang lebih partikular dengan menggunakan citra bahasa yang berbeda dari kehidupan sehari-hari.¹¹ Maka dengan media sastra, penanaman nilai-nilai luhur akan sangat efektif dilakukan, sekiranya begitulah yang dilakukan Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari.

Untuk itulah, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang ditulis oleh Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari dengan media sastranya, yakni Syair Ibarat Khabar Kiamat. Penulis berpijak pada apa yang disampaikan Nyoman¹² bahwa memanfaatkan karya sastra, seni dan budaya dalam rangka menopang pendidikan karakter berarti menghargai,

¹⁰ Melani Budianta, dkk, *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: TransMedia Pustaka), hlm.19

¹¹ Arif Hidayat, *Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis*, (Purwokerto; Penerbit STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, Yogyakarta, 2012), hlm 92.

¹² Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melestarikan warisan nenek moyang sekaligus membatasi pengaruh budaya asing sebab segala sesuatu yang ada di dalamnya adalah khazanah kultural. Mengutip pendapat Kartodirjo, bahwa di Indonesia sangat menonjol perbedaan antara ilmu kealaman dan ilmu sosial khususnya ilmu Humaniora.

¹³ Pada sisi lain dapat dilihat dan disimpulkan berdasarkan pengamatan dan kunjungan langsung serta berbagai informasikan yang bersumber dari rekan-rekan guru agama yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir bahwa sastra yang menjadi khazanah keislaman dalam membentuk karakter anak didik dalam Syair Ibarat Khabar Kiamat tidak dijadikan bahan ajar atau sebagai muatan local dalam kependidikan di sekolah yang ada di Kabupaten seribu Parit ini, sehingga Syair Ibarat Khabar Kiamat hanya dapat ditemui pada event tertentu dan majlis tertentu saja.

B. Penegasan Istilah

Istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah “Pendidikan Karakter” yang berarti adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai

¹³ Sartoni Kartodirjo, *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*, (Yogyakarta; Gajah Mada Unoversity Press. 1990), hlm. 5

sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Menurut Lickona bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang memanasifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter yang mulia lainnya.

Syair Ibarat Khabar Kiamat adalah sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa melayu banjar yang ditulis oleh Syekh Abdurrahman Shidik Bin Muhammad Afif Al-Banjari yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang juga memiliki arti sebuah syair atau sastra yang memiliki muatan ajaran agama Islam untuk memberikan pendidikan dalam membentuk muslim yang baik menyangkut tentang amal ibadah, akhlak, informasi kehidupan manusia pada akhir zaman, setelah meninggal, berbangkit dari kubur, alam barzakh dan kehidupan di alam akhirat nan baqa.

Permasalahan

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam Syair Ibarat Khabar Kiamat karya Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari?
3. Bagaimana sumbangan pemikiran pendidikan karakter Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari terhadap pendidikan karakter bangsa dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun budaya Indonesia?

4. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter menurut Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari yang terkandung di dalam Syair Ibarat Khabar Kiamat dengan era globalisasi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

I. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep pendidikan karakter menurut Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari.
2. Mengetahui nilai-nilai karakter apa saja menurut Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari di dalam Syair Ibarat Khabar Kiamat.
3. Mengetahui sumbangan pemikiran pendidikan karakter Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari terhadap pendidikan karakter bangsa dan membangun budaya Indonesia.
4. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter menurut Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari yang terkandung di dalam karya-karyanya dengan era globalisasi sehingga Syair Ibarat Khabar Kiamat dapat dijadikan salah satu literatur sebagai bahan ajar muatan local untuk membentuk anak didik yang berkarakter baik bagi guru maupun bagi siswa di Kabupaten Indragiri Hilir.

II. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian yaitu pengembangan teori bagi peneliti maupun khalayak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam yang selama ini mulai nampak terpengaruh dunia barat dalam mengolah pendidikannya yang menjauhkan individu dari nilai-nilai, karakter atau akhlaq dan adab menurut worldview Islam.
2. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah khazanah pendidikan sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap konsep-konsep pendidikan karakter.
3. Secara eksternal penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam khususnya di lembaga pendidikan Islam dalam membangun peradaban Islam melalui individu-individu yang berkualitas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mempermudah mendeskripsikan alur penulisan serta untuk memberi kemudahan bagi pembaca dalam memahami tesis penulis. Adapun sistematika Penulisannya adalah sebagai berikut.

Bab I ; Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.

Bab II ; berisi Kerangka Teoritis Landasan Teori, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Riwayat Hidup (Jika Melibatkan Tokoh), Sekilas Pemikiran Tokoh / Konsep yang diteliti.

Bab III ; berisi tentang **METODE PENELITIAN**, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV ; PENYAJIAN DAN ANALISA DATA, berisi tentang Penyajian Konsep atau Pemikiran dan atau Fenomena Yang diteliti, Analisis terhadap konsep atau pemikiran dan atau fenomena yang diteliti.

BAB V ; PENUTUP yang berisi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.